

Survei kecepatan, daya tahan dan pengetahuan wasit futsal Sulawesi Selatan

Rachmad Kasmat*

Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, - Jl. Wijaya Kusuma No.14, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222, Indonesia

*Penulis korespondensi, E-mail: m.rachmat.k@unm.ac.id, +6281343862891

Irfan

Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, - Jl. Wijaya Kusuma No.14, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222, Indonesia

Abstract

Speed, endurance and knowledge are important in carrying out the duties of a referee. This affects when the match takes place in terms of making the right referee decisions in accordance with the conditions that occur, both in terms of physical and knowledge. problems of speed, endurance and knowledge of South Sulawesi futsal referees. The research method used is descriptive quantitative research with independent variables, namely, speed, endurance and knowledge. The sampling technique used a 30 meter test instrument for speed, bleep test for endurance and a questionnaire for knowledge. The number of samples as many as 25 futsal referees in South Sulawesi using purposive sampling research sampling technique. The results of the three variables show that the speed level is 2 respondents (8%) in sufficient category, 11 respondents (44%) in moderate category, and 12 respondents (48%) in good category. Based on the average speed level of the futsal referees, South Sulawesi is in the "Medium" category. For the level of endurance, the results are 9 respondents (36%) in the sufficient category, 13 respondents (52%) in the moderate category, and 3 respondents (12%) in the good category. Based on the average value, the endurance level of the South Sulawesi futsal referees is in the medium category. For the knowledge of the southern Sulawesi futsal referees from a sample of 25 referees, 2 respondents (8%) are in the poor category, 5 respondents (20%) are in the poor category. enough, 11 respondents (44%) in the moderate category, 5 respondents (20%) the good category and 2 respondents (8%) the very good category. Based on the average score, the knowledge level of the South Sulawesi futsal referees is in the "Medium" category.

Keywords: *speed; endurance; knowledge, futsal referees.*

Abstrak

Kecepatan, daya tahan, dan pengetahuan merupakan hal penting dalam melaksanakan tugas sebagai wasit. Hal tersebut berpengaruh pada saat pertandingan berlangsung dalam hal pengambilan keputusan wasit yang tepat sesuai dengan kondisi yang terjadi, baik dari segi fisik maupun pengetahuan. permasalahan kecepatan, daya tahan dan pengetahuan wasit futsal Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan variabel mandiri yaitu, kecepatan, daya tahan dan pengetahuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan instrumen tes 30 meter untuk kecepatan, bleep test untuk daya tahan dan kuesioner angket untuk pengetahuan. Jumlah sampel sebanyak 25 orang wasit futsal yang ada di Sulawesi Selatan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel penelitian *purposive sampling*. Hasil penelitian dari ketiga variabel menunjukkan bahwa, tingkat kecepatan yaitu 2 responden (8%) berkategori cukup, 11 responden (44%) berkategori sedang, dan 12 responden (48%) kategori baik. Berdasarkan nilai rata-rata tingkat kecepatan wasit futsal Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Sedang”. Untuk Tingkat daya tahan hasilnya yaitu 9 responden (36%) berkategori cukup, 13 responden (52%) berkategori sedang, dan 3 responden (12%) berkategori baik. Berdasarkan nilai rata-rata, tingkat daya tahan wasit futsal Sulawesi Selatan berada dalam kategori “sedang”. Dan untuk pengetahuan wasit futsal Sulawesi Selatan dari jumlah sampel 25 orang wasit, 2 responden (8%) berkategori kurang, 5 responden (20%) berkategori cukup, 11 responden (44%) berkategori sedang 5 responden (20%) berkategori baik dan 2 responden (8%)

berkategori baik sekali. Berdasarkan nilai rata-rata, tingkat pengetahuan wasit futsal Sulawesi Selatan berada dalam kategori “sedang”.

Kata kunci: kecepatan; daya tahan; pengetahuan; wasit futsal.

Saat ini perubahan banyak terjadi dalam dunia olahraga, baik dalam hal aturan permainan, perlengkapan pemain, aturan pertandingan, perlengkapan lapangan, dan perlengkapan wasit. Hal tersebut bertujuan agar olahraga bisa digemari, dinikmati, dan menjadi suatu tontonan yang sangat menarik. Pertandingan yang memenuhi syarat, serta asik untuk di tonton dan tidak terjadi perselisihan. Dalam permainan olahraga atau pertandingan, wasit memiliki peran penting dalam suatu pertandingan. Namun pemain, pelatih, penonton, serta sarana dan prasarana juga menjadi faktor dalam pelaksanaan pertandingan olahraga. Tegaknya pertandingan olahraga bergantung pada wasit, karena tugas dan tanggung jawab wasit adalah penegak aturan, pengadil, dan pengatur dalam pertandingan di lapangan. Dalam pertandingan, wasit memiliki hak penuh pada pertandingan dalam menerapkan aturan yang berkenaan pada pemain, pelatih dan *official team*.

Hal ini dijelaskan oleh PSSI, (2008) wasit merupakan seorang yang memimpin pertandingan serta termasuk kedalam perangkat pertandingan. Tanpa adanya wasit yang memimpin dalam suatu pertandingan maka pertandingan tersebut tidak bisa berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Seorang wasit diharapkan dapat menjalankan fungsinya secara baik dan benar- benar selalu menjunjung tinggi rasa keadilan dan tanggung jawab. Tidak jarang wasit jadi biang keributan, ketidakpuasan, dan kebrutalan baik yang dilakukan oleh pemain, penonton, *official*, dan pelatih. Hal ini kiranya bukan menjadi kendala kemajuan dalam perwasitan, melainkan suatu tantangan yang perlu dihadapi oleh wasit dalam menegakkan kredibilitas dan otoritasnya.

Wasit terkadang mengalami kesalahan dalam mengambil keputusan karena tingginya tekanan pertandingan dan penonton yang tidak bisa di imbangi oleh kondisi fisik dan pengetahuan tentang aturan permainan futsal yang dimiliki oleh wasit dalam memimpin pertandingan, akibatnya keputusan yang diambil tidak tepat sesuai dengan peraturan permainan yang sesungguhnya, jauhnya jarak dengan bola yang tidak didukung oleh kecepatan yang dimiliki oleh seorang wasit, serta durasi pertandingan yang cukup lama memaksa fisik wasit yang memimpin pertandingan harus terkuras habis, sehingga mengakibatkan pengambilan keputusan dan merugikan salah satu tim yang bertanding. Jika ini tidak mendapatkan solusi maka wasit yang ada di Sulawesi Selatan belum dapat bersaing di tingkat Nasional dan sangat sulit untuk berprestasi, sehingga sampai saat ini Sulawesi Selatan hanya diwakili 1 orang wasit yang bertugas di liga futsal profesional Indonesia.

FIFA *Law of the Game* (FIFA, 2013) menyatakan bahwa setiap pertandingan dipimpin oleh seorang wasit yang wewenangnya mutlak dalam menegakkan peraturan permainan pada pertandingan dimana dia ditugaskan. Sedangkan menurut (W Herdiansyah & W Nurasyifa, 2010) wasit merupakan seorang yang memiliki kewenangan dalam hal mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga. Wasit juga merupakan seorang yang dianggap netral atau adil dan bertindak menyelesaikan permasalahan di lapangan.

Selanjutnya, menurut (Sowarno & Sukintaka, 1983) wasit merupakan pemimpin dalam jalannya suatu pertandingan olahraga. Wasit merupakan tenaga keolahragaan profesional yang diberikan tugas sepenuhnya untuk menegakkan permainan sesuai dengan peraturan induk

organisasi olahraga yang bersangkutan dan telah dijelaskan dalam undang-undang no.3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional. Suatu pertandingan dikatakan sukses bila pertandingan itu berjalan lancar dan tidak ada gangguan, sebaliknya perwasitan itu dikatakan tidak sukses apabila pertandingan itu banyak terjadi protes dari salah satu tim atau keduanya karena banyaknya pelanggaran yang terjadi. Untuk memenuhi kebutuhan tugas wasit maka seseorang wasit itu harus meningkatkan, pribadinya (jiwa dan raga), keterampilan, hubungannya sesama wasit, hubungan dengan pemain, hubungan dengan penonton, dan hubungan dengan organisasi. Jadi wasit merupakan seorang pemimpin yang harus mampu mempengaruhi orang yang dipimpinya agar mau berusaha memperlancar pertandingan.

FIFA *Law of the Game* (FIFA, 2013), dalam pertandingan futsal terdapat dua wasit yang memimpin pertandingan. Mereka memiliki wewenang penuh terhadap segala keputusan yang terjadi di dalam lapangan. Selain itu, tentu saja menjadi wasit haruslah bertanggung jawab atas segala keputusan yang tidak memihak dan disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Kedua wasit yang memimpin pertandingan biasanya disebut dengan wasit 1 dan wasit 2. Semua keputusan wasit pada dasarnya adalah keputusan mutlak yang tidak dapat diperdebatkan dan diganggu gugat. Dalam beberapa kesempatan wasit dapat mengubah keputusannya melalui komunikasi dan setelah berdiskusi dengan asisten wasit. Kedua wasit juga dapat digantikan apabila wasit merasakan sakit atau cedera pada saat pertandingan berlangsung. Wasit tidak bertanggung jawab atas hal yang terjadi diluar lapangan seperti penonton ataupun staf *official* yang mengalami cedera. Kerusakan sarana dan prasarana milik salah satu tim juga bukan tanggung jawab wasit. Kerugian perseorangan, asosiasi, klub, dan perusahaan juga bukanlah masuk pada bagian tanggung jawab wasit.

Berpedoman pada bentuk tes kondisi fisik dan kebugaran wasit futsal yang dikeluarkan oleh FIFA ada dua komponen kondisi fisik yang harus dipunyai oleh seorang wasit yaitu kecepatan (*speed*) dan daya tahan (*endurance*). Syafruddin, (2005) mengemukakan bahwa kecepatan secara fisiologis diartikan sebagai kemampuan yang berdasarkan proses sistem persyaratan dan alat-alat otot untuk melakukan gerakan-gerakan dalam satu-satuan waktu tertentu. Sedangkan secara fisik kecepatan dapat diartikan sebagai jarak bagi waktu dan hasil dari pengaruh kekuatan terhadap tubuh yang bergerak di manapun kekuatan dapat mempercepat gerakan tubuh. Selanjutnya Bafirman & Asep, (2019) mengemukakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kecepatan, sedangkan faktor tersebut berdasarkan pada jenis kecepatannya seperti kecepatan reaksi dipengaruhi oleh daya orientasi, sistem saraf, dan ketajaman panca indra.

Kurniawan, (2014) mengemukakan bahwa daya tahan adalah kemampuan organisme tubuh untuk melakukan pembebanan selama mungkin, baik secara statis maupun dinamis tanpa menurunnya kualitas kerja. Selanjutnya Menurut Syafruddin, (2005) beberapa faktor yang mempengaruhi daya tahan yaitu sistem peredaran darah, fungsi jantung, metabolisme tubuh, kemampuan organ-organ, sistem pernafasan, koordinasi gerakan dan motivasi.

Pengetahuan adalah komponen seseorang untuk mengingat kembali atau mengenal tentang nama, ide, istilah, rumus-rumus, gejala dan segala tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah. Sedangkan menurut Notoadmodjo S, (2014) pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna pengindraan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh

melalui indra pendengaran dan penglihatan. Berdasarkan para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah rasa keingintahuan manusia terhadap objek melalui panca indra yang dihasilkan dari proses lahir bawaan atau dicapai lewat pengalaman.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecepatan, daya tahan dan pengetahuan tentang peraturan permainan futsal memegang peranan penting untuk mencapai kepemimpinan yang baik dalam suatu pertandingan. Karena tanpa kondisi fisik yang baik maka seorang wasit mudah mengalami kelelahan dan tidak berkonsentrasi sehingga dapat merugikan salah satu tim yang sedang bertanding dilapangan, dan mengakibatkan wasit tidak dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional. Maka, berdasarkan latar belakang penulis tertarik meneliti tentang “survei kecepatan, daya tahan dan pengetahuan wasit futsal Sulawesi Selatan”. Hasil penelitian dapat dijadikan suatu langkah evaluasi dan antisipasi kemajuan wasit futsal Sulawesi Selatan untuk bersaing dan berprestasi di kancah nasional maupun internasional.

METODE

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, (2017) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret di lapangan futsal Makatex, Jalan. Dg. Tata Raya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian berjumlah 157 Orang wasit futsal di Sulawesi Selatan. Sampel dalam penelitian sebanyak 25 orang wasit yang berusia rentang 25-35 tahun yang berjenis kelamin laki-laki futsal Sulawesi Selatan yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan tiga metode yaitu:

1. Observasi.
Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan pengamatan dan disertai pencatatan terhadap perilaku objek sasaran dan keadaan.
2. Test dan pengukuran
 - a. Sprint 30 meter untuk mengukur kecepatan wasit futsal Sulawesi Selatan
 - b. *Bleep test* untuk mengukur daya tahan wasit futsal Sulawesi Selatan.
3. Kuesioner
Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dalam bentuk pernyataan yang dibagikan kepada seluruh responden wasit futsal Sulawesi Selatan untuk mengukur pengetahuan tentang aturan permainan futsal yang baik dan benar.

HASIL

Distribusi tingkat kecepatan dengan menggunakan tes lari 30 meter pada wasit futsal Sulawesi Selatan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tingkat Kecepatan Tes Lari 30 Meter

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
5.12 - 5.50	0	0%	Kurang
4.73 - 5.11	2	8%	Cukup
4.35 - 4.72	11	44%	Sedang

Lanjutan Tabel 1. Tingkat Kecepatan Tes

3.92 - 4.34	12	48%	Baik
3.58 - 3.91	0	0%	Baik Sekali
Jumlah	25	100%	

Dari diagram di atas diperoleh data tingkat kecepatan wasit futsal Sulawesi Selatan dari jumlah sampel 25 orang wasit yaitu 2 responden (8%) tingkat kecepatan cukup, 11 responden (44%) tingkat kecepatan sedang, dan 12 responden (48%) tingkat kecepatan baik. Berdasarkan nilai rata-rata 4.40 detik tingkat kecepatan wasit futsal Sulawesi Selatan berada dalam kategori “sedang”. Rata-rata wasit mampu berlari dengan kecepatan waktu 4.40 detik dari waktu terbaik yaitu 3.58 detik dan berada pada kategori sedang antara 4.35-4.72 detik.

Distribusi hasil tingkat daya tahan dengan menggunakan bleep test pada wasit futsal Sulawesi Selatan tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Tingkat Kecepatan Tes Daya Tahan

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
≥ 51.6	0	0%	Baik Sekali
42.6 – 51.5	3	12%	Baik
33.8 – 42.5	13	52%	Sedang
25.0 – 33.7	9	36%	Cukup
≤ 25.0	0	0%	Kurang
Jumlah	25	100%	

Dari diagram di atas diperoleh data tingkat daya tahan wasit futsal Sulawesi Selatan dari jumlah sampel 25 orang wasit, yaitu 9 responden (36%) tingkat daya tahan cukup, 13 responden (52%) tingkat daya tahan sedang, dan 3 responden (12%) tingkat daya tahan baik. Berdasarkan nilai rata-rata 36,48 VO2max, tingkat daya tahan wasit futsal Sulawesi Selatan berada dalam kategori “sedang”. Rata-rata wasit futsal mampu berlari sejauh 1.020 meter dari 4.900 meter dari total jumlah keseluruhan pada test yang dilakukan dan berada pada kategori sedang antara 860-1.380 meter (33.8-42.5).

Distribusi tingkat pengetahuan dengan menggunakan tes kuesioner angket wasit futsal Sulawesi Selatan tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Tingkat Kecepatan Tes Daya Tahan

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
X < 110	2	8%	Kurang
110 < X ≤ 121	5	20%	Cukup
121 < X ≤ 131	11	44%	Sedang
131 < X ≤ 142	5	20%	Baik
X > 142	2	8%	Baik Sekali
Jumlah	25	100%	

Dari tabel di atas diperoleh data tingkat pengetahuan wasit futsal Sulawesi Selatan dari jumlah sampel 25 orang wasit yaitu 2 responden (8%) tingkat pengetahuan kurang, 5 responden (20%) tingkat pengetahuan cukup, dan 11 responden (44%) dengan tingkat pengetahuan sedang, 5 responden (20%) tingkat pengetahuan baik dan 2 responden (8%) tingkat pengetahuan yang

baik sekali. Berdasarkan nilai rata-rata 126, tingkat pengetahuan wasit futsal Sulawesi Selatan berada dalam kategori “sedang”. Rata-rata wasit futsal mampu mendapatkan 126 dari 160 nilai dari total jumlah keseluruhan pada test yang dilakukan dan berada pada kategori sedang antara nilai 121-131.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecepatan, daya tahan dan pengetahuan wasit futsal Sulawesi Selatan. Kecepatan merupakan salah satu indikator yang harus dimiliki seseorang dalam dunia olahraga untuk melakukan gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Oleh karena itu kecepatan merupakan suatu komponen fisik yang dibutuhkan oleh seorang wasit untuk melakukan gerakan dalam waktu sesingkat dan secepat mungkin. Sedangkan daya tahan merupakan sebuah kemampuan gerakan dengan seluruh tubuhnya dalam waktu yang cukup lama dan dengan tempo sedang sampai cepat tanpa merasakan kelelahan yang berlebihan, dan pengetahuan adalah rasa keingintahuan manusia terhadap objek melalui panca indra yang dihasilkan dari proses lahir bawaan atau dicapai melalui pengalaman.

Subjek penelitian kecepatan, daya tahan dan pengetahuan ini adalah wasit futsal Sulawesi Selatan yang tergabung dalam Asosiasi Futsal Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 25 wasit berlisensi, 1 orang dengan lisensi AFC, 13 orang dengan lisensi Level I Nasional, dan 11 orang dengan lisensi level II Provinsi. Seluruh wasit yang terdapat dalam penelitian ini merupakan wasit yang resmi mendapatkan lisensi perwasitan setelah mereka mengikuti penataran wasit yang diselenggarakan. Level penatarannya pun beragam, baik itu level Daerah, Provinsi, Nasional, AFC, Hingga Level FIFA Internasional. Berdasarkan kurikulum penataran wasit yang peneliti dapatkan dan dijadikan acuan, terdapat beberapa peraturan yang wajib dipenuhi oleh para wasit ketika mereka ingin menaikan level lisensi yang mereka punya. Tes nya pun tidak bisa dikatakan mudah, mereka akan melaksanakan tes Pengetahuan/teori dan Fisik. Para wasit juga dituntut untuk bisa tetap bertahan dengan kondisi fisik yang baik dalam hal kecepatan dan daya tahan untuk menerapkan pengetahuan tentang aturan permainan futsal dalam mengambil keputusan yang baik dalam memimpin pertandingan agar salah satu tim tidak merasa dirugikan oleh keputusan wasit.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan mengingat wasit futsal yang ada di Sulawesi Selatan dalam memimpin pertandingan terkadang mengalami kesalahan dalam mengambil keputusan karena tingginya tekanan pertandingan dan penonton yang tidak bisa diimbangi oleh kondisi fisik dan pengetahuan tentang aturan permainan futsal yang dimiliki oleh wasit dalam memimpin pertandingan olahraga. Sehingga terkadang keputusan yang diambil tidak sesuai dengan aturan pertandingan. Jauhnya jarak wasit dengan bola yang tidak didukung oleh kecepatan, serta durasi pertandingan yang cukup lama memaksa fisik wasit yang memimpin pertandingan harus terkuras habis. Sehingga mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak maksimal serta dapat merugikan salah satu tim.

Berdasarkan dari hasil data yang telah diperoleh bahwa kecepatan, daya tahan dan pengetahuan wasit futsal Sulawesi Selatan termasuk kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian wasit futsal di Sulawesi Selatan yang mengalami kelelahan dan pengambilan keputusan tentang pengetahuan tidak sesuai dengan aturan yang sesungguhnya dan berdampak

terhadap performa wasit pada saat memimpin pertandingan. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang wasit futsal tidaklah mudah, dibutuhkan kondisi fisik dalam hal kecepatan dan daya tahan dalam menunjang pengetahuan tentang aturan permainan saat pertandingan berlangsung dalam hal pengambilan keputusan yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data, kesimpulan dari penelitian survei kecepatan, daya tahan dan pengetahuan wasit futsal Sulawesi Selatan sebagai berikut: kecepatan wasit futsal Sulawesi Selatan berada pada kategori sedang. Daya tahan wasit futsal Sulawesi Selatan berada pada kategori sedang. Pengetahuan wasit futsal Sulawesi Selatan berada pada kategori sedang.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafirman, W., & Asep, S. (2019). Pembentukan Kondisi Fisik Bafirman. In *Ebook*.
- FIFA. (2013). *Law Of The Game*.
- Kurniawan, I. (2014). *Studi Kondisi fisik Wasit Sepakbola FIK UNM*.
- Notoadmodjo S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi. *PT. Rineka Cipta*.
- PSSI. (2008). *Peraturan Organisasi Tentang Badan Perwasitan Sepak Bola*. PSSI.
- Sowarno, & Sukintaka. (1983). *Pedoman Perwasitan*. CV. Seno Press.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan,pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Syafruddin. (2005). *Dasar-Dasar Kepelatihan Olahraga*. FIK UNP.
- W Herdiansyah, & W Nurasyifa. (2010). *Mari belajar sepak bola*. PT. Regina Eka Utama.